

KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF SEBAGAI WUJUD DUKUNGAN SUAMI DAN KELUARGA DI KABUPATEN TUBAN

Wahyuningsih Triana Nugraheni^{1*}

Poltekkes Kemenkes Surabaya¹

*Corresponding Author : wtnugraheni28@gmail.com

ABSTRAK

ASI adalah makanan pokok untuk usia toddlers yang banyak mengandung nutrisi penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut data WHO tahun 2022 angka pemberian ASI eksklusif rata-rata hanya sebesar 44% dan belum mencapai target dari 50%. Pada tahun 2021 ke tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tuban ada penurunan 8,3% dan belum mencapai target dari 80%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan dukungan suami dan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tuban. Analitik korelasi sebagai desain penelitian. Sebanyak 50 ibu yang memiliki balita usia 6 bulan – 5 tahun di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban sebagai populasi. Besar sampel 44 ibu. *Purposive sampling* sebagai teknik sampling. Dukungan suami dan keluarga merupakan variabel bebas, keberhasilan pemberian ASI eksklusif merupakan variabel terikat. Menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. *Uji chi square* digunakan sebagai analisa. Hasil penelitian menunjukkan 60% ibu berada pada kelompok usia 37-40 tahun, 57% ibu memiliki pendidikan dasar. Terdapat 63,6% suami dan keluarga tidak mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan 72,8% ibu tidak memberikan ASI eksklusif. *Uji Chi-Square* menunjukkan $p\ 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan dukungan suami dan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tuban. Semakin baik dukungan suami dan keluarga pada ibu saat menyusui, semakin meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini berdampak pada kesehatan bayi serta memiliki nilai ekonomis karena jika ibu memberikan ASI eksklusif akan menekan pengeluaran anggaran dalam keluarga.

Kata kunci : ASI eksklusif, dukungan suami, keluarga

ABSTRACT

Breast milk is a staple food for toddlers that contains many important nutrients for their growth and development. According to WHO data in 2022, the average exclusive breastfeeding rate was only 44%. and has not reached the target of 50%. In 2021 to 2022, the coverage of exclusive breastfeeding in Tuban Regency decreased by 8.3% and has not reached the target of 80%. This study aims to analyze the relationship between husband and family support and the success of exclusive breastfeeding in Tuban Regency. Correlation analysis as a research design. A total of 50 mothers who have toddlers aged 6 months - 5 years at the Wire Health Center, Tuban Regency as a population. The sample size is 44 mothers. *Purposive sampling* as a sampling technique. Husband and family support are independent variables, the success of exclusive breastfeeding is the dependent variable. Using a questionnaire for data collection. The chi square test was used as an analysis. The results showed that 60% of mothers were in the 37-40 year age group, 57% of mothers had basic education. There are 63.6% of husbands and families who do not support the success of exclusive breastfeeding and 72.8% of mothers do not provide exclusive breastfeeding. The Chi-Square test shows $p\ 0.000 < 0.05$, meaning that there is a relationship between husband and family support and the success of exclusive breastfeeding in Tuban Regency. The better the support of husbands and families for mothers when breastfeeding, the more it increases the mother's motivation to provide exclusive breastfeeding.

Keywords : exclusive breastfeeding, husband ,family support

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan pokok untuk usia toddlers yang banyak mengandung nutrisi penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Katmawanti et al., 2023). Menurut data WHO, rata-

rata nilai pemberian ASI eksklusif di seluruh negara pada tahun 2022 hanya sebesar 44%. Prosentase tersebut masih belum mencapai target dari 50%. Capaian presentase pemberian ASI eksklusif Indonesia dari tahun 2020 ke tahun 2021 ada peningkatan 0,08 % sedangkan dari tahun 2021 ke tahun 2022 ada penurunan 1,74%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur dari tahun 2020 hingga 2021 ada peningkatan 1,8%, sedangkan dari tahun 2021 hingga 2022 ada penurunan 6,6%. Namun capaian pemberian ASI eksklusif tahun 2022 Provinsi Jawa Timur sudah memenuhi target nasional yaitu 45%. (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2022).

Pada tahun 2021 ke tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tuban ada penurunan 8,3% dan belum mencapai target dari 80%. Akan tetapi dari 33 Puskesmas di Kabupaten Tuban, Puskesmas Wire memiliki cakupan ASI eksklusif yang rendah 3 tahun berturut turut dan belum mencapai target dari 80%. Bahkan pada tahun 2020 Puskesmas Wire menduduki capaian paling rendah di Kabupaten Tuban, hanya mencapai 49,7%. (Dinkes Kab.Tuban, 2022). Keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain faktor risiko seperti pengetahuan ibu, dan faktor pendukung seperti dukungan suami dan keluarga. Jika salah satu hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik pada ibu menyusui maka akan berdampak pada rendahnya angka pemberian ASI pada bayi (Yuliana et al., 2022).

Dukungan suami dan keluarga merupakan faktor pendorong/ penguat yang sangat penting terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi. Lingkungan keluarga yang kondusif sangat dibutuhkan oleh ibu sebagai motivasi, pendorong dan sangat berpengaruh dalam kehidupan ibu selama masa menyusui. Support dari suami dan keluarga merupakan tindakan keputusan dan penerimaan keluarga terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif dalam bentuk dukungan verbal, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan sentimental. (Napitupulu et al., 2023). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan tidak lepas dari dukungan dan kerja keras pasangan serta keluarga. Keluarga terutama dukungan suami merupakan hal yang paling dibutuhkan ibu untuk meningkatkan semangat menyusui hingga 6 bulan (Wahyuningsih & Machmudah, 2013).

Dukungan emosional sangat penting bagi ibu menyusui agar ibu tahu bahwa mereka tidak sendirian dan memberikan perhatian bagi ibu dalam fase menyusui. Hal ini didukung oleh penelitian Ema Yuliana, 2022 bahwa salah satu cara yang dapat membantu suami untuk mendukung istrinya dalam memberikan ASI ialah breastfeeding father, yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Bukan ayah yang menyusui, tetapi ayah yang sangat mendukung keberhasilan menyusui. Ayah juga diharapkan untuk selalu memberikan support kepada ibu, membantu pekerjaan rumah tangga, dan menemani ibu bangun malam untuk menyusui bayi. Dengan demikian, ibu bisa beristirahat yang cukup. Dengan istirahat yang cukup ibu akan memiliki suasana hati yang senang dan pikirannya pun akan terasa tenang, yang akhirnya berdampak pada produksi ASI lebih banyak. Keadaan mental ibu saat menyusui bayinya mempengaruhi produksi ASI sehingga akan berpengaruh pada tumbuh kembang bayi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan dukungan suami dan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan desain kuantitatif, yang dilakukan melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi ibu yang memiliki balita usia 6 bulan – 5 tahun di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban berjumlah 50 ibu. Sampel yang diambil sejumlah 44 ibu yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen yaitu dukungan suami dan keluarga, variabel dependen yaitu pemberian ASI

Eksklusif pada balita usia 6 bulan – 5 tahun. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dan data dianalisa dengan *uji chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita Usia 6 Bulan – 5 Tahun di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita Usia 6 Bulan – 5 Tahun di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban Bulan Juni 2024

Karakteristik Ibu	N	%
Usia		
17 – 21 tahun	2	5%
22 – 26 tahun	2	5%
27 – 31 tahun	10	22%
32 – 36 tahun	4	8%
37 – 40 tahun	26	60%
Total	44	100%
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi	6	13%
Pendidikan Menengah (SMA)	13	30%
Pendidikan Dasar (SD – SMP)	25	57%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar (60%) ibu pada kelompok usia 37 – 40 tahun dan sebagian besar (57%) ibu berpendidikan dasar.

Dukungan Suami dan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Dukungan Suami dan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wire Kabupaten Tuban Bulan Juni 2024.

Variabel	N	%
Dukungan Suami Dan Keluarga		
Mendukung	16	36,4%
Tidak Mendukung	28	63,6%
Total	44	100%
Pemberian ASI		
ASI Eksklusif	12	27,3%
Tidak ASI Eksklusif	32	72,8%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar (63,6%) suami dan keluarga tidak mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif , dan sebagian besar ibu (72,8%) tidak memberikan ASI eksklusif.

Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa hampir seluruhnya (96,4%) ibu yang tidak diberikan ASI eksklusif tidak mendapat dukungan dari suami dan keluarga sebanyak 27 ibu, dan hampir setengahnya (31,3%) ibu yang tidak diberikan ASI eksklusif tidak mendapat dukungan suami dan keluarga sebanyak 5 ibu. Hasil pengolahan data dengan uji *Chi-Square*

didapatkan $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan dukungan suami dan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dan Keluarga terhadap Keberhasilan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wire Tuban Bulan Juni 2024

Dukungan Suami dan Keluarga	Pemberian ASI					Nilai p	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		
	N	%	N	%	N		%
Mendukung	11	68,8	5	31,3	16	100,0	0,000
Tidak Mendukung	1	3,6	27	96,4	28	100,0	
Total	12	27,3	32	72,7	44	100,0	

PEMBAHASAN

Dukungan Suami dan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Sebagian besar suami dan keluarga tidak memberikan dukungan pada ibu dalam penyelenggaraan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena sebagian besar usia ibu antara 37 - 40 tahun yang merupakan usia yang cukup matang dalam merawat bayi sehingga suami dan keluarga kurang aktif dalam pemberian ASI. Dukungan mental dan tenaga dari keluarga seperti suami merupakan salah satu faktor eksternal penting untuk mendorong ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif (Hidayati et al., 2021). Kemampuan untuk mempertahankan menyusui akan meningkat jika suami dan keluarga mendukungnya. Dalam hal ini, dukungan dari suami dan keluarga sangat penting. Suami harus mendorong ibu untuk tetap berkomitmen pada ASI dan menghindari tergoda oleh susu formula atau hidangan lain. Suami dan keluarga juga harus memberikan bantuan seperti mengantar kontrol ke pelayanan kesehatan, memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi, dan memberikan sentuhan kasih sayang pada ibu yang biasanya penat. Ibu yang mendapat dukungan dari suami dan keluarganya saat memberikan ASI akan lebih mudah terpengaruh untuk berganti ke susu formula. Dalam hal ini petugas kesehatan juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan memberikan pendampingan pada keluarga.

Sebagian besar ibu di wilayah Puskesmas Wire tidak menyusui dengan ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu masih berpendidikan dasar SD dan SMP. Prasetyono berpendapat bahwa ada dua unsur yang berpengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif. Faktor internal termasuk pemahaman ibu, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan kesehatan ibu. Faktor eksternal termasuk penawaran susu formula bayi dan perawatan persalinan. (Prasetyono, 2009)

Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hampir seluruhnya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif tidak memiliki dorongan/ dari suami dan keluarga dan terdapat hubungan dukungan suami dan keluarga terhadap ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Dorongan/support keluarga terdekat dapat membangkitkan semangat ibu dalam penyelenggaraan ASI serta dapat memberikan rasa aman secara emosional kepada ibu bayi serta mempersiapkan makanan bernutrisi yang optimal kepada ibu menyusui. Dorongan keluarga amat berpengaruh untuk diterapkan. Dorongan keluarga diberikan secara emosional dari keluarga kepada ibu. (Susanti & Hety, 2021). Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Ribka Septiana S dalam Journal of Holistic Nursing and Health Science 2022, terdapat hubungan yang berkaitan diantara faktor pendukung dari suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dorongan emosional suami dan keluarga sebagai dasar keberhasilan dalam pemberian ASI karena memberi motivasi kepada ibu ketika menyusui eksklusif ini bisa mempengaruhi produksi ASI yang dihasilkan ibu, waktu untuk memberikan ASI eksklusif, dan pilihan untuk menyusui.

Keluarga patut memberi motivasi pada ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif. Ibu menyusui patut memperoleh perhatian, pujian, ketenangan, kenyamanan, untuk mendorong berhasil tidaknya dalam memberi ASI eksklusif. (Susanti & Hety, 2021).

Semakin baik dukungan suami dan keluarga pada ibu saat menyusui, semakin meningkatkan motivasi ibu dalam penyelenggaraan ASI eksklusif, sehingga akan berdampak pula pada kesehatan bayi serta memiliki nilai ekonomis karena jika ibu memberikan ASI eksklusif akan menekan pengeluaran anggaran dalam keluarga. Dukungan keluarga sebagai faktor pendorong yang bisa memberikan support baik fisik maupun psikologis pada ibu untuk berperilaku menyusui secara eksklusif sampai bayi berusia 2 bulan. Sebagai langkah awal, para ibu menyusui membutuhkan bantuan tenaga kesehatan dan keluarga sejak kehamilan dan setelah melahirkan yang meliputi pemberian dukungan dalam pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga petugas kesehatan dan lingkungannya. Peran serta kader kesehatan juga diperkukan sebagai perpanjangan tangan dari petugas kesehatan agar mengajak anggota keluarga ibu (orang tua, suami, saudara) ikut andil dalam program Kelompok pendukung ASI (KP-ASI).

Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, dimana pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu indikator dari PHBS (Zuliyanti & Karomah, 2023). Diharapkan kader secara rutin memberikan penyuluhan kesehatan khususnya pada ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif, dengan harapan pengetahuan ibu tersebut akan meningkat dan sadar bahwa mereka seharusnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Oleh karena itu, peran kader sangat dibutuhkan dalam penyampaian informasi tersebut

KESIMPULAN

Sebagian besar suami dan keluarga tidak mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif, dan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Terdapat hubungan dukungan suami dan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada institusi atau pemberi dana penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat, institusi terkait serta mengembangkan profesi keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati., Nuzulia, F. (2013). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. Volume 1, No. 1, Mei; 1-8
- Dinkes Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 1–73. www.dinkesjatengprov.go.id
- Dinkes Kab.Tuban. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Tuban Tahun 2022*.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2022*.
- Ellyzabeth Sukmawati, Norif Didik & Puji Suwariyah. (2021). Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Keberhasilan Menyusui Untuk Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol 12 No 2. :(91-98)
- Herdianti, D. A., S. Sumarmi., L. Muniroh. (2017). Dukungan Keluarga Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pucang Sewu. *Kendedes Midwifery Journal*.

2(2): 1-13.

- Hidayati, A. N., Chaliza, S. N., Makrifah, S., & Nurdiantami, Y. (2021). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 112–120. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i3.2019>
- Katmawanti, S., Paramita, F., Kurniawan, A., Samah, D. A., Adisa, M. D., Hafizhah, N. A., Zahro, N. D. A., & Pahlevi, R. (2023). Penerapan manajemen asi eksklusif dan MP-ASI kepada masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um075v3i12023p21-30>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98.
- Napitupulu, L. P., Widiarti, A., & Patricia, T. (2023). Hubungan dukungan suami dan pengetahuan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. *Barigas: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(2), 61–68. <https://doi.org/10.37304/barigas.v1i2.7996>
- Ona, Lailatul, Sri Adiningsih, (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung asi (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni: 64–70
- Prasetyono. (2009). *Asi Eksklusif*. Diva Press.
- Ribka Septiana Silaen, Riri Novayelinda & Ririn Muthia Zukhra. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Holistic Nursing and Health Science Volume 5, No. 1, June* (1-10)
- Rosinta, N. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1770/>
- Selli, D. S. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Di Kelurahan Lalang Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Medan Sunggal. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98.
- Susanti, I. Y., & Hety, D. S. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 13(2), 116–128.
- Trisnawati, E dan O. Widyastutik. (2018). Kegagalan ASI Eksklusif: Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. 3(2): 89-99.
- Wahyuningsih, D., & Machmudah. (2013). Dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2), 93–101. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=137438&val=5088&title=Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif>
- Wewinur Sayangi, Donal, Laura, Manurung & Arwina.(2024). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lahomi Kecamatan Lahomi. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 8, No.1. Universitas Sari Mutiara
- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1921>
- Zuliyanti, N. I., & Karomah, M. R. (2023). Peran Kader terhadap Peningkatan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.219>